

ANALISIS TREN PENGGUNAAN SINGKATAN DALAM PLATFORM TIKTOK TERHADAP TATA BAHASA INDONESIA

M. Noval Yusuf Al Ashar¹, Roihan Ariq Misbachuddin², Wisnu Dwi Safriyanto³, Cindy Aulia Dewi⁴, Sahrul Dzaky Aditya⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: 24053010009@student.upnjatim.ac.id¹, 24053010014@student.upnjatim.ac.id², 24045010009@student.upnjatim.ac.id³, 24053010007@student.upnjatim.ac.id⁴, 24045010005@student.upnjatim.ac.id⁵

ABSTRACT

Social media, as a communication tool in social processes, supports interaction between users. Several popular platforms, one of which is TikTok, the emergence of the abbreviated language phenomenon on TikTok has influenced Indonesian grammar, especially among the younger generation. Abbreviated terms have become trends, leading to changes in the way of communication and influencing the grammar of the Indonesian language. This research aims to analyze the impact of using abbreviated language on Indonesian grammar, with a focus on language trends developing on the platform. The research method used in this research is a qualitative descriptive analysis method where the results of the research show that the trend of abbreviations on the TikTok platform has an influence and impact on Indonesian grammar. So from this research the results can be concluded that there is a trend in the use of abbreviations on TikTok which has both positive and negative impacts on Indonesian grammar.

Keywords: Social Media, TikTok, Digital Communication, Abbreviations

ABSTRAK

Media sosial, sebagai alat komunikasi dalam proses sosial, mendukung interaksi antar pengguna. salah satunya ialah TikTok, munculnya fenomena bahasa singkatan di TikTok mempengaruhi tata bahasa Indonesia, terutama di kalangan generasi muda. Istilah singkatan menjadi tren, mengarah pada perubahan dalam cara berkomunikasi serta mempengaruhi terhadap tata bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan bahasa singkatan terhadap tata bahasa Indonesia, dengan fokus pada tren bahasa yang berkembang di platform tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif kualitatif yang di mana hasil penelitian menunjukkan bahwasannya trend singkatan pada platform TikTok memiliki pengaruh serta dampak pada tata bahasa Indonesia. Sehingga dari penelitian ini mendapatkan hasil yang dapat disimpulkan bahwasannya adanya trend penggunaan singkatan di TikTok memiliki dampak positif maupun negatif terhadap tata bahasa Indonesia.

Kata kunci: Media Sosial, TikTok, Komunikasi Digital, Singkatan

Article History

Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024
Plagiarism Checker No
234.GT8.,35
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Liberosis.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dua kata "media" dan "sosial" membentuk kata "media sosial". "Media" diartikan sebagai alat komunikasi (Laughey, 2007; McQuail, 2003). Namun, kata "sosial" mengacu pada kenyataan bahwa semua orang hidup dalam masyarakat dan melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi masyarakat. Media sosial adalah alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna dalam proses sosial (Durkheim dalam Fuchs, 2014). Salah satu topik yang sedang ramai menurut pengertian masing-masing kata. Media sosial, juga dikenal sebagai "media sosial", adalah jenis media online yang mendukung interaksi sosial. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain : *Whatsapp, Tiktok, Facebook, Youtube, Twitter, Wikipedia, Blog*, dll.

Di samping itu salah satu media sosial yang paling menonjol yang sangat populer di kalangan anak-anak maupun remaja dan mahasiswa adalah media sosial TikTok. TikTok adalah aplikasi yang memiliki efek unik dan menarik yang memungkinkan pengguna membuat video pendek keren yang menarik perhatian banyak orang. TikTok adalah platform video musik dan jejaring sosial yang berasal dari Cina yang diluncurkan pada bulan september 2016.

Seiring berjalannya waktu, seperti yang dinyatakan oleh Pertiwi (2020), pada Agustus 2020, aplikasi *TikTok* dinobatkan sebagai aplikasi terlaris, dengan jumlah unduhan sebesar 63,3 juta di *Apple Store* dan *Play Store*. Indonesia menjadi negara dengan jumlah unduhan aplikasi *TikTok* tertinggi, dengan 11% dari total unduhan. Akibatnya, aplikasi *TikTok* tidak hanya dapat digunakan sebagai media hiburan tetapi juga dapat digunakan untuk mempromosikan bisnis.

Selain itu, *TikTok* juga digunakan untuk ekspresi diri dan dapat memengaruhi cara pengguna berkomunikasi. Media sosial *TikTok* juga telah memungkinkan pengguna mengekspresikan isi hati, perasaan, dan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan mereka melalui tulisan, lagu, video, dan lain-lain. Hadirnya media sosial *TikTok* di tengah-tengah kehidupan masyarakat pada saat ini diharapkan dapat membawa dampak positif dalam berkomunikasi.

Namun hal ini berbanding terbalik semenjak munculnya penggunaan bahasa singkatan yang berkembang di *TikTok* dan platform media sosial lainnya sehingga memiliki dampak yang signifikan terhadap tata bahasa Indonesia, terutama di kalangan generasi muda. Fenomena ini terlihat dari cara pengguna sering menyederhanakan kata-kata atau frasa menjadi bentuk yang lebih singkat, seperti penggunaan "gabut" untuk "gaji buta," "santuy" untuk "santai," atau "baper" untuk "bawa perasaan". Istilah ini sering digunakan, sehingga dapat dianggap sebagai istilah tren.

Dan kata "tren" sendiri sudah sangat familiar bagi kita semua, dan beberapa dari kita mungkin pernah mengucapkannya. Segala sesuatu yang sedang dibicarakan, diperhatikan, dikenakan atau dimanfaatkan oleh banyak masyarakat pada saat tertentu disebut sebagai tren. Terlihatnya sebuah objek menjadi viral yakni ketika sering digunakan dapat perhatian dan menjadi pusat pembicaraan. Karena tren mempunyai masa atau umur di masyarakat, tren ini tidak muncul setiap saat. Salah satu tren yang kini sangat sering muncul di platform *TikTok* ialah tren singkatan.

Sesuai dengan itu singkatan sendiri memiliki arti yakni sebuah proses penggabungan huruf yang dieja satu demi satu huruf. Singkatan, menurut KBBI V *online*: 2016, adalah kata yang digunakan untuk menyingkat atau memendekkan sesuatu, yang terdiri dari huruf atau gabungan huruf (misalnya, DPR, KKN, dan sebagainya). Maka dari itu fenomena yang saat ini sering muncul di platform *TikTok* ialah salah satunya tren bahasa singkatan.

Jadi tren bahasa singkatan merupakan salah satu fenomena yang menarik untuk dibahas sebagai salah satu bagian dari perkembangan bahasa di era digital saat ini. Penggunaan bahasa singkatan di media sosial tentunya menjadi menarik untuk didalami karena penyebaran dan

penggunaannya yang begitu masif dan sangat dinamis. Artinya hampir selalu saja muncul kata baru yang awalnya berasal dari percakapan di media sosial yang kemudian digunakan secara luas oleh kalangan remaja sebagai salah satu bagian dari perkembangan bahasa di era digital saat ini. Penggunaan bahasa singkatan di media sosial tentunya menjadi menarik untuk didalami karena penyebaran dan penggunaannya yang begitu masif dan sangat dinamis. Artinya, kata-kata baru hampir selalu muncul dari percakapan di media sosial, dan kemudian digunakan secara luas oleh remaja.

Sebab itu dengan adanya muncul tren bahasa singkatan di platform *TikTok* yang dimana pastinya memiliki dampak terhadap tata bahasa Indonesia, kini telah cukup banyak masyarakat yang telah melakukan penelitian terdahulu mengenai fenomena tersebut seperti contoh jurnal berikut ini,

Penggunaan Variasi Bahasa "Slang Language" Pada Platform *TikTok* Untuk Generasi Z: Kajian Sociolinguistik, Ni Putu Juliani Lestari Dewi, Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Persatuan Guru 1945

NTT, yang membedakannya adalah penelitian terdahulu menjelaskan dan menyebutkan beberapa variasi bahasa slang yang digunakan oleh para remaja di platform *TikTok*, di penelitian ini akan adanya penjelasan mengenai bagaimana dampak penggunaan bahasa singkatan dalam platform *TikTok* terhadap tata bahasa Indonesia.

Jadi dari hasil penelitian terdahulu tersebut, tujuan untuk melakukan penelitian terhadap analisis tren bahasa singkatan dalam platform *TikTok* terhadap tata bahasa Indonesia yakni mengidentifikasi tren penggunaan bahasa singkatan dalam platform *TikTok*, menganalisis dampak penggunaan bahasa singkatan terhadap tata bahasa Indonesia.

Metode Penelitian 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan Kualitatif: Metode ini digunakan untuk menggali makna dan fenomena secara mendalam dari perspektif subjek penelitian.

Jenis Penelitian: "Tren Penggunaan Singkatan dalam Platform *TikTok* terhadap Tata Bahasa Indonesia," jenis penelitian yang cocok bisa berupa studi kasus untuk mengamati fenomena dalam konteks tertentu.

2. Subjek Penelitian

Pemilihan Subjek: Subjek penelitian bisa berupa pengguna *TikTok* aktif di Indonesia, ahli bahasa, atau dosen bahasa Indonesia yang paham mengenai perkembangan bahasa di media sosial.

3. Instrumen Penelitian

Observasi: Melakukan observasi terhadap komentar-komentar dari video para pengguna *TikTok*. Peneliti mengamati pola-pola penggunaan singkatan, konteks penggunaannya, dan respons penonton terhadap bahasa tersebut.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan Data Observasi: Mengamati konten *TikTok* dalam satu hari

5. Penyajian Data

Menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk tabel, deskripsi naratif, atau visualisasi lainnya agar mudah dianalisis lebih lanjut.

6. Penarikan Kesimpulan:

Menganalisis data secara holistik dan menarik kesimpulan mengenai dampak dan makna penggunaan singkatan di *TikTok* terhadap tata bahasa Indonesia.

Kajian Teori

Teori Singkatan

Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (1997:17), singkatan adalah bentuk yang dipendekkan yang terdiri dari satu huruf atau lebih. Berikut ini dijelaskan macam-macam singkatan.

A Singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan atau pangkat diikuti dengan tanda titik.

Misalnya: Singkatan nama orang; Muh. Yamin, Muhammad Yamin

Pada singkatan nama orang Muhammad Yamin penyingkatan namanya adalah singkatan huruf pertama dan terakhir dari suku kata pertama dan huruf pertama dari suku kata kedua pada kata pertama sehingga kata Muhammad setelah terjadi penyingkatan menjadi Muh.A.E. Sanusi, Ahmad Effendi Sanusi, W.R. Supratman, Wage Rudolf Supratman

Pada singkatan nama orang Ahmad Effendi Sanusi dan Wage Rudolf Supratman penyingkatan namanya dengan mengambil huruf pertama pada kata pertama dan huruf pertama dari kata kedua, sehingga penyingkatannya menjadi A. E. Sanusi dan W. R. Supratman. B. Singkatan nama gelar;

M.B.A. Master of business administration (gelar pascasarjana S2 dibidang ekonomi) S.E. Sarjana ekonomi (gelar kesarjanaan S1 dibidang Ekonomi), S.Pd. Sarjana pendidikan (gelar kesarjanaan di bidang Ilmu kependidikan)

C. Singkatan sapaan;

Bpk. Bapak, Pada kata bapak penyingkatannya dengan mengambil huruf awal, tengah, dan Akhir. Jadi kata bapak menjadi Bpk.

Sdr. Saudara, Pada kata saudara penyingkatannya dengan mengambil huruf pertama di Setiap suku katanya, jadi kata saudara menjadi Sdr. D. Singkatan jabatan atau pangkat;

Dirut. Direktur Utama, Pada jabatan direktur utama penyingkatannya dengan mengambil suku kata Pertama dan huruf pertama dari suku kata kedua pada kata pertama, dan huruf Pertama pada suku kata pertama kata kedua. Sehingga kata direktur utama bila Disingkat menjadi dirut. Kol. Kolonel, Pada pangkat kolonel penyingkatannya dengan mengambil suku kata pertama dan huruf pertama suku kata kedua, sehingga kata kolonel bila disingkat menjadi kol.

E. Singkatan nama resmi lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri atas huruf awal ditulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti dengan tanda titik. Misalnya: Singkatan nama resmi lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan;

DPR, Dewan Perwakilan Rakyat, Pada kata Dewan Perwakilan Rakyat penyingkatannya dengan mengambil Huruf awal setiap kata, sehingga Dewan Perwakilan Rakyat disingkat menjadi DPR.

F. Singkatan nama badan atau organisasi;

PGRI, Persatuan Guru Republik Indonesia, Pada kata Persatuan Guru Republik Indonesia penyingkatannya dengan Mengambil huruf awal setiap kata, sehingga Persatuan Guru Republik Indonesia disingkat menjadi PGRI.

G. Singkatan nama dokumen resmi;

KTP, Kartu Tanda Penduduk, Pada kata Kartu Tanda Penduduk penyingkatannya dengan mengambil huruf Awal setiap kata, sehingga Kartu tanda Penduduk disingkat menjadi KTP.

H. Singkatan umum yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti satu tanda titik. Singkatan umum adalah singkatan yang sering dipergunakan oleh masyarakat. Misalnya: Dll. Dan lain-lain I. Singkatan satuan ukuran;

Pada kata sentimeter penyingkatannya diambil dari huruf awalnya saja yaitu mewakili kata centi dan (m) mewakili kata meter, maka bila disingkat Centimeter menjadi cm.

kVA, kilovolt-ampere. Pada kata kilovolt-ampere penyingkatannya diambil dari setiap huruf awalnya yaitu (k) mewakili kilo, (V) mewakili volt, dan (A) mewakili ampere, maka Kilovoltampere bila disingkat menjadi kVA.

J. Singkatan takaran;

L, Liter, Pada kata liter penyingkatannya hanya mengambil satu huruf awalnya saja Yaitu (l) maka kata liter disingkat menjadi l.

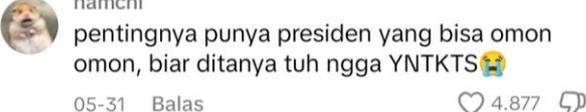
K. Singkatan timbangan;

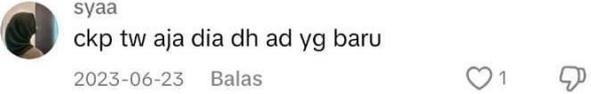
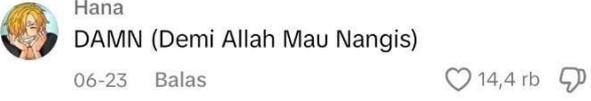
Kg, Kilogram, Pada kata kilogram penyingkatannya diambil dari huruf awal setiap katanya, Yaitu (k) mewakili kilo dan (g) mewakili gram, maka kilogram disingkat Menjadi kg. L. Singkatan mata uang;

Rp (5.000,00), (lima ribu) rupiah, Pada singkatan mata uang biasanya menggunakan nilai angka nominal, maka Jika disingkat (lima ribu) rupiah menjadi Rp. 5.000,00 sebagai singkatannya

HASIL & PEMBAHASAN

Tabel 1. Kata Singkatan Dalam Bahasa Indonesia dan Kepanjangan Kata

No	Kata Singkatan	Kepanjangan Kata	Bukti Komentar
1.	YTTA	Yang tau-tau aja	 <p>Vin A selebihnya ytta 😞 11-20 Balas 1</p>
2.	YGY	Yagesya	 <p>BOYS sekian lama akhirnya tau juga YGY itu 2022-06-04 Balas 8</p>
3.	YNTKTS	Yo Ndak Tau Kok Tanya Saya	 <p>hamchi pentingnya punya presiden yang bisa omon omon, biar ditanya tuh ngga YNTKTS 😭 05-31 Balas 4.877</p>
4.	SKSD	Sok Kenal Sok Dekat	 <p>rion tapi masalah nya kalo ga sksd ga punya temen wkwk 2022-09-22 Balas 204</p>
5.	CLBK	Cinta Lama Bersemi Kembali	 <p>syaaaa'fii tiba tiba aku clbk diam diam kau pun jg clbk kau punya kekasih aku tidak</p>
6.	GTW	GakTaWu (Tidak Tahu)	 <p>a GTW 2021-12-28 Balas 1</p>
7.	BGT	BanGeT	 <p>thea ternyata gue jahat bgt ya 😂😂😂</p>

8.	PHP	Pemberi Harapan Palsu	
9.	GPL	Gak Pake Lama	
10.	CKP TW	CuKuP TaWu (Cukup Tahu)	
11.	BM	Banyak mau	
12.	DAMN	Demi Allah Mau Nangis	

Singkatan yang dicantumkan pada tabel 1. Singkatan dalam Bahasa Indonesia dan Kepanjangan kata (YTAA, GTW, BGT, dll.) termasuk dalam kategori singkatan yang Terdiri atas Tiga Huruf atau Lebih dan Merupakan Kependekan dari Gabungan Kata Berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) berikut merupakan analisisnya.

1. Kategori Singkatan: Singkatan ini termasuk dalam kategori tidak resmi karena asal bahasa semua singkatan berasal dari bahasa percakapan sehari-hari yang informal. Penyederhanaan ekspresi singkatan seperti YGY atau DAMN adalah bentuk ekspresi yang dipopulerkan oleh masyarakat tanpa merujuk pada aturan resmi.

2. Penyimpangan dari PUEBI: Penulisan Tanpa Tanda Baca.
singkatan resmi menurut

PUEBI sering menggunakan tanda baca untuk kejelasan (contoh: a.n., dkk.), sedangkan singkatan di atas tidak menggunakannya. Penggunaan Bahasa Tidak Baku, sebagian besar singkatan mengandung kata-kata non-baku, seperti gaktau, banGet, atau demi Allah mau nangis. Hal ini menunjukkan penyimpangan dari tata bahasa resmi.

1. Kemiripan dengan Akronim: Beberapa singkatan seperti CLBK atau PHP sebenarnya lebih mendekati akronim karena dibaca sebagai satu kata utuh. Hal ini tidak dijelaskan dalam PUEBI, sehingga tetap dikategorikan sebagai bentuk tidak resmi.

Dampak Negatif:

1. Penyimpangan dari Bahasa Baku: Penggunaan singkatan seperti YNTKTS atau DAMN menunjukkan pergeseran dari bahasa Indonesia baku ke bahasa informal. Peningkatan Kesalahan Penulisan Generasi muda yang terbiasa menggunakan singkatan seperti GTW atau BGT dapat membawa kebiasaan ini ke dalam komunikasi formal, sehingga mengaburkan batas antara bahasa formal dan informal.

2. Efisiensi dan Kecepatan Komunikasi: Singkatan seperti GPL atau BM memungkinkan pesan disampaikan lebih cepat dan singkat, yang sesuai dengan gaya komunikasi di media sosial.

3. Identitas dan Solidaritas Komunitas Singkatan seperti YGY atau YTTA menjadi bentuk bahasa khas komunitas tertentu (misalnya, pengguna TikTok). Hal ini menciptakan rasa kebersamaan di antara anggota komunitas.

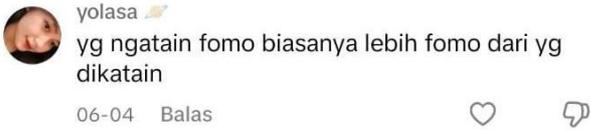
Dampak Positif:

1. Efisiensi dan Kecepatan Komunikasi Singkatan seperti GPL atau BM memungkinkan pesan disampaikan lebih cepat dan singkat, yang sesuai dengan gaya komunikasi di media sosial.

2. Identitas dan Solidaritas Komunitas Singkatan seperti YGY atau YTTA menjadi bentuk bahasa khas komunitas tertentu (misalnya, pengguna TikTok). Hal ini menciptakan rasa kebersamaan di antara anggota komunitas.

3. Peningkatan Kreativitas Bahasa Penggunaan singkatan mencerminkan kreativitas generasi muda dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan media. contoh: DAMN diubah dari bahasa Inggris menjadi akronim unik yang mencerminkan emosi.

Tabel 2. Kata Singkatan dalam Bahasa Inggris dan Kapanjangan kata

Kata Singkatan (Bahasa Inggris)	Kepanjangan Kata	Bukti Komentar
GWS	<i>Get Well Son</i>	
OTW	<i>On The Way</i>	
FOMO	<i>Fear Of Missing Out</i>	

HBD	<i>Happy Birthday</i>	 aya hbd alam banjar 2023-09-12 Balas ❤️ 31,7 rb 🗨️
LOL	<i>Laugh Of Loud</i>	 Tim_Hore LOL (laugh out loud) =terawa terbahak bahak 👉 2023-09-20 Balas ❤️ 🗨️
OMG	<i>Oh My God</i>	 nauura OMG OMG 2023-01-29 Balas ❤️ 135 🗨️
FYP	<i>For Your Page</i>	 Rachman1a asiik, masuk fyp udah centang biru selamat bang!! --
FYI	<i>For Your Information</i>	 أن إبراهيم · Pencipta fyi depok dirancang oleh pama coki pardede 😊 11-06 Balas ❤️ 7 🗨️
NT	<i>Nice Try</i>	 Akiss cpe nt mlu 😊 07-04 Balas ❤️ 5 🗨️

CMIIW	<i>Correct me if i wrong</i>	 Fitri Amalia Halo kak, bagian language yg english (C1? CMIIW) maksud yg di dalam kurung itu apa ya? makasii 2023-04-18 Balas  ❤️ 1 🗨️
JK	<i>Just Kidding</i>	 jeremias grandy cantik banget sih, just kidding 😊 2020-09-17 Balas ❤️ 404 🗨️

Singkatan yang dicantumkan pada tabel 2. Singkatan dalam Bahasa Inggris dan Kepanjangan kata (*GWS, OMG, LOL, FOMO*, dll.) termasuk dalam kategori singkatan tidak resmi dan berasal dari bahasa Inggris. Berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), singkatan ini tidak sesuai dengan kaidah resmi karena.

1. Asal Bahasa: Semua singkatan tersebut berasal dari bahasa Inggris dan tidak mengikuti tata bahasa atau kaidah bahasa Indonesia.

2. Struktur Penulisan: PUEBI mengatur bahwa singkatan resmi menggunakan huruf kapital sesuai nama atau istilah yang diwakili, singkatan seperti *OMG* atau *HBD* tidak menggunakan pola penyesuaian bahasa Indonesia sehingga tidak memenuhi standar.

3. Pengucapan: PUEBI mengklasifikasikan singkatan yang dibaca per huruf (KTP = ka -te pe). Beberapa singkatan seperti *LOL* atau *FOMO* justru dibaca sebagai kata utuh, sehingga lebih dekat dengan kategori akronim.

Dampak Negatif:

1. Penyimpangan dari Bahasa Baku Penyederhanaan Bahasa: penyederhanaan ini sering mengorbankan ketepatan tata bahasa Indonesia. Contoh: *GWS ya*, yang sebenarnya memiliki arti semoga lekas sembuh sehingga dari itu menggantikan kalimat lengkap dalam bahasa Indonesia.

2. Percampuran bahasa: Tren ini memperlihatkan kecenderungan mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Contoh: *OMG*, keren banget videonya! hal ini dapat melemahkan pemahaman dan penggunaan tata bahasa Indonesia secara murni.

3. Penurunan Formalitas: Singkatan seperti *HBD* menggantikan ucapan lengkap "Selamat Ulang Tahun." Penggunaan bahasa yang tidak resmi ini berpotensi mengurangi kesadaran terhadap pentingnya formalitas dalam komunikasi tertulis.

Dampak Positif:

1. Peningkatan Kreativitas Berbahasa

Penggunaan singkatan seperti *OMG* atau *FYP* menunjukkan bahwa generasi muda mampu menciptakan cara berkomunikasi yang cepat, menarik, dan sesuai dengan konteks digital.

2. Penyebaran Bahasa Indonesia di Kancah Global

Melalui penggunaan singkatan campuran seperti *OMG* keren banget, *TikTok* menjadi media di mana pengguna internasional bisa mengenal sedikit bahasa Indonesia.

3. Efisiensi dan Kecepatan Komunikasi

Singkatan ini memungkinkan pesan disampaikan lebih cepat dan efektif, terutama di media sosial yang memiliki keterbatasan karakter (contoh: batasan karakter pada caption atau komentar *TikTok*).

PENUTUP

KESIMPULAN

Seiring perkembangan teknologi dan media sosial yang semakin canggih, *TikTok* telah menjadi bagian yang penting dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi para remaja. Pada tabel 2.1.1 dan tabel 2.1.2 merupakan contoh Kata yang telah kita temukan di komentar berbagai konten video di platform *TikTok* dengan tujuan salah satu cara untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam penyampaian pesan. Meskipun membuat komunikasi menjadi lebih mudah, fenomena ini mengubah tata bahasa

Indonesia. Dalam aktivitas sehari-hari para remaja seringkali menggunakan bahasa singkatan, hal ini menyebabkan terjadinya penurunan penggunaan bahasa formal. Kebiasaan ini tentunya sangat berdampak negatif, generasi muda cenderung menjadi kurang pandai dalam berbicara bahasa formal. Selain itu penggunaan bahasa singkatan juga memiliki dampak positif, penggunaan singkatan dan bahasa informal memiliki beberapa manfaat, seperti mempercepat komunikasi, meningkatkan kreativitas bahasa melalui kosakata baru, dan menumbuhkan rasa bangga generasi muda terhadap bahasa Indonesia di internet. Selain itu, singkatan membuat pembelajaran bahasa Indonesia lebih santai dan menyenangkan dalam hiburan digital.

SARAN

Penelitian ini menyarankan pentingnya kesadaran pengguna TikTok terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar dapat menyeimbangkan kreativitas dengan pemeliharaan tata bahasa baku, dan mendorong perlunya pendidikan literasi digital serta linguistik untuk mengimbangi tren penggunaan singkatan yang semakin meluas di media sosial. Studi selanjutnya juga bisa melibatkan survei atau wawancara dengan pengguna TikTok guna menggali alasan penggunaan singkatan dan persepsi mereka terhadap tata bahasa formal, serta fokus pada bagaimana singkatan mempengaruhi struktur kalimat dan kejelasan komunikasi. Dengan saransaran ini, karya tulis ilmiah diharapkan memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai pengaruh media sosial terhadap perkembangan bahasa Indonesia di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiasa, I. G., Savitri, P. W., & Dewi, A. S. S. S. (2021). Penggunaan Bahasa Slang di Media Sosial. *Journal of Arts and Humanities*, 25(2), 192-200.
- Dewi, N. P. J. L. (2024). Penggunaan Variasi Bahasa "Slang Language" Pada Platform Tiktok Untuk Generasi Z: Kajian Sociolinguistik. *Scholars: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(1), 1-13.
- Julianti, S., & Rumilah, S. (2024). Variasi Bahasa pada Kolom Komentar di Media Sosial TikTok Akun@ iniganta. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(4), 4045-4059.
- KBBI Daring.2016.Entri data: "singkatan".Diakses 15 Okt. <https://kbbi.web.id/singkat>
- Oktaheriyani, D. (2020). *Analisis Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial TikTok (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNISKA MAB Banjarmasin)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Pertiwi, Y. (2020). TikTok Dinobatkan sebagai Aplikasi Terlaris di Dunia Agustus 2020.
- Sri, S. R. S., Hasanuddin, J. T. N., Alamsyah, N., & Wahid, A. (2023). BAHASA SLANG PADA MEDIA SOSIAL TIKTOK. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(1), 50-59.